

BAB II
PRINSIP-PRINSIP KINERJA LINGKUNGAN, KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan suatu pemikiran mengenai hubungan sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Legitimasi ini penting bagi perusahaan karena persepsi atau asumsi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang berpengaruh bagi perkembangan perusahaan pada masa yang akan datang.

Legitimasi masyarakat adalah suatu upaya perusahaan untuk mengembangkan usahanya dikarenakan legitimasi dapat menjadi contoh dalam membuat strategi perusahaan yang terjadi di lingkungan masyarakat (Hadi, 2011). Legitimasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang berfokus pada masyarakat, pemerintah individu, dan kelompok masyarakat (Rizky, 2015).

Perusahaan harus mempertimbangkan harapan masyarakat dalam operasinya dan menyesuaikan harapan tersebut dengan nilai-nilai perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang sesuai dengan norma sosial yang ada. Ketika suatu perusahaan tidak mempertimbangkan harapan masyarakat tersebut yang berada di sekitar perusahaan, maka akan berdampak negatif

pada hubungan maupun pandangan masyarakat terhadap perusahaan ini. Akibat berkurangnya kepercayaan konsumen kepada perusahaan mengenai kinerja lingkungan perusahaan tersebut, maka proses produksi berpeluang mengalami penurunan yang diakibatkan oleh menurunnya tingkat pembelian produk pada perusahaan tersebut.

2.2. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam melestarikan lingkungan hidup. Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya, serta pengkajian kinerja lingkungan yang didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan.

Definisi lingkungan hidup menurut Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada pasal 1 diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup. Salah satu tujuan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan Undang-Undang No 32 Tahun 2009 pasal 3

yaitu untuk melindungi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup.

Menurut Suratno (2006) kinerja lingkungan merupakan cara perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dengan peraturan. Kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan perusahaan merupakan salah satu acuan untuk menilai kinerja lingkungan. Suatu perusahaan menerapkan aktivitas atau kegiatan perusahaan ramah lingkungan adalah agar perusahaan tidak mendapatkan tekanan dan penolakan dari masyarakat sekitar perusahaan itu berada.

Dampak kinerja lingkungan pada risiko perusahaan sering diselidiki oleh peneliti sebelumnya. Semakin rendah kerusakan lingkungan yang timbul dari kegiatan perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja lingkungan perusahaan, sedangkan apabila kerusakan lingkungan semakin tinggi maka kinerja lingkungan juga akan semakin buruk.

Di Indonesia, pemerintah melakukan upaya menciptakan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan melalui program KLHK, yaitu program penilaian peringkat kinerja penataan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER).

2.2.1. PROPER

PROPER adalah suatu kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola lingkungan perusahaan yang

sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. PROPER juga melakukan kerja sama dengan masyarakat untuk mengawasi dan menekan perusahaan dalam meningkatkan kinerja pengendalian lingkungan. PROPER dilaksanakan dengan terus dilakukannya penyebaran informasi mengenai praktik pengelolaan lingkungan perusahaan, sehingga perusahaan tersebut memperoleh reputasi dari hasil kinerja tersebut.

Pada tahun 2018, tingkat nilai kepatuhan PROPER yakni 85%. Hal ini dapat dilihat dari berhasilnya dilakukan penghematan biaya sebesar Rp 287,334 Triliun atau empat kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 53,076 Triliun. Kinerja PROPER pada tahun 2018 menghasilkan penurunan beban pencemaran sebesar 31.719 juta Ton, penurunan emisi gas rumah kaca sebesar 38.021 juta Ton CO_2e , efisiensi energi sebesar 273.613 juta GJ, efisiensi air sebesar 540.448 juta m^3 , 3R limbah non B3 sebesar 6.829 juta Ton, 3R limbah B3 sebesar 16.344 juta Ton, dan penurunan emisi konvensional sebesar 18.689 juta Ton.

Kriteria dalam peringkat penilaian PROPER yaitu terdiri dari lima kategori, yaitu hitam, merah, biru, hijau, dan emas. Perusahaan yang telah tergabung PROPER mendapatkan bimbingan dari tim teknis dari KLHK terutama pada aspek yang menjadi kriteria penilaiannya, sehingga risiko pemborosan karena kesalahan dalam mengambil keputusan untuk pemenuhan regulasi dapat dihindari. Dengan pengungkapan penilaian PROPER dengan

kategori Biru, Hijau, dan Emas dapat meningkatkan citra perusahaan yang ramah lingkungan di mata masyarakat.

Tabel 2.1.

Tabel Peringkat Warna PROPER

Peringkat Warna	Keterangan Peringkat
Emas	Untuk kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan/atau jasa, serta beretika dan bertanggung jawab kepada masyarakat.
Hijau	Untuk kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan.
Biru	Untuk kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Merah	Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan.
Hitam	Untuk kegiatan yang dengan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan.

2.3. Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan kemampuan pengukuran dan penilaian kinerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan dalam bidang keuangan. Adapun penilaian kinerja merupakan penilaian efektivitas

organisasi, operasional, dan karyawan berdasarkan tujuan, tolak ukur, maupun standar yang telah ditetapkan sebelumnya (Srimindarti, 2006).

Dengan kinerja keuangan, perusahaan dengan lebih mudah dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan di setiap periode tertentu baik menyangkut aspek pengumpulan dana maupun penyaluran dana. Umumnya kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat pertumbuhan dan potensi perkembangan yang telah dicapai dalam setiap periode tertentu oleh perusahaan tersebut. Selain itu, dengan adanya kinerja keuangan, perusahaan dapat mengetahui solusi atau arahan dalam membuat suatu keputusan dan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.3.1. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan ialah untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas dalam melakukan kewajibannya (Munawir, 2002). Berikut merupakan tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir :

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yakni kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yakni kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan jika perusahaan dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka panjang ataupun jangka pendek.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas, yakni kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas usaha, yakni kemampuan untuk melakukan suatu usaha agar tetap stabil.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tahu G.P. (2019) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Penelitian ini memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki tingkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2013-2016. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Evita & Syafruddin (2019) yang berjudul “Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan ISO 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan”. Penelitian ini memilih perusahaan pertambangan pada tahun 2014-2017 yang terdaftar pada

Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Zainab & Burhany (2020) yang berjudul “Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur”. Penelitian ini dilakukan dengan memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Hasil dari penelitian ini yakni kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian keempat dilakukan oleh Angelina & Nursasi (2021) yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 2.4.

Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil Penelitian
1.	Tahu G.P. (2019)	Variabel independen (X) : Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan. Variabel	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki tingkat	Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

		dependen (Y) : Kinerja Keuangan	PROPER pada tahun 2013-2016.	
2.	Evita & Syafuruddin (2019)	Variabel independen (X) : Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, ISO 14001. Variable dependen (Y) : Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan.	Perusahaan Pertambangan Studi Kasus pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.	Kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
3.	Zainab & Burhany (2020)	Variabel independen (X) : Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan. Variable dependen (Y) : Kinerja Keuangan	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.	Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan.
4.	Angelina & Nursasi (2021)	Variabel independen (X) : <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Variable dependen (Y) : Kinerja Keuangan	Perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.5. Pengembangan Hipotesis

Kinerja lingkungan merupakan komitmen perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosial dalam bidang lingkungan hidup. Kinerja ini dapat digunakan sebagai parameter tambahan dalam melihat bagaimana suatu perusahaan juga memperhatikan lingkungan tempat melakukan kegiatan bisnis dan mengikuti hukum dan peraturan yang ada untuk ikut serta menjaga maupun melestarikan lingkungan. Investor tersebut merupakan salah satu hal yang mengakibatkan naiknya nilai perusahaan. Semakin banyak pengungkapan pelestarian lingkungan yang dilaksanakan oleh perusahaan juga dapat menjadi keuntungan bagi investor, dalam mengambil keputusan stakeholders dalam berinvestasi dipengaruhi oleh banyaknya informasi dalam laporan keuangan.

Ketika pemimpin berupaya untuk memperhatikan dan mengoptimalkan kinerja lingkungannya dengan baik, legitimasi masyarakat dengan melihat kebijakan dan harapan yang diberikan kepada masyarakat juga akan meningkat. Hal ini berarti perusahaan telah berusaha memberikan kepercayaan kepada masyarakat mengenai kinerja lingkungannya yang telah dikelola dengan baik. Saat perusahaan telah berhasil mempertahankan kepercayaan masyarakat tentu akan berpengaruh pada tingkat penjualan produk yang juga akan mengalami peningkatan. Dengan penjualan yang terus meningkat, perusahaan dapat memaksimalkan laba yang berarti bahwa

perusahaan dapat mengelola produktivitas perusahaan dengan baik. Sehingga *Return on Assets* (ROA) perusahaan pun juga meningkat, hal ini dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tersebut.

HA: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.6. Model Penelitian

Model penelitian adalah model yang menjelaskan hubungan antar variabel yang digambarkan secara teoritis (Hartono, 2016). Model dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

